

# Tipe Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata di Taman Wisata Tebing Breksi Kalurahan Sambirejo Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

*Type of Community Participation in Tourism Activities at Tebing Breksi Excursion Park*

Hafizh Ihsan\* & Wulandari Dwi Etika Rini

Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [hafizhihsan@icloud.com](mailto:hafizhihsan@icloud.com)

## Abstract:

This research aims to examine the type of community participation in tourism activities at Tebing Breksi Excursion Park. This research uses a qualitative research approach. The informant determination technique used purposive sampling. The data source used a primary and secondary data. Data collection technique included observation, interviews, and documentation, with data validity testing using source triangulation. The data analysis technique involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research indicate that type of community participation in the form of decision-making, implementation, utilization of results, as well as with monitoring and evaluation occur types of participation passive/manipulative, participation in providing information, consultation participation, material incentive participation, functional participation, interactive participation, and self-mobilization participation. This is because the community involvement in the form of participation decision-making, implementation, utilization of results, as well as with monitoring and evaluation.

**Keywords:** Excursion Park, Type of community, Participation

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tipe partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengujian data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis yang digunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tipe Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta pengawasan dan evaluasi terdapat tipe partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi pemberian informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi self-mobilization. Hal ini dikarenakan masyarakat terlibat dalam bentuk partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta pengawasan dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Taman Wisata, Tipe partisipasi masyarakat, Partisipasi.



## 1. Pendahuluan

Yogyakarta memiliki berbagai macam jenis dan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, mulai dari wisata budaya, wisata edukasi, wisata alam, dan lain sebagainya. Wisata alam yang ada di Yogyakarta juga sangat menarik perhatian untuk dikunjungi. Salah satu wisata alam yang ada di Yogyakarta adalah Taman Wisata Tebing Breksi, taman wisata ini terletak di Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.

Taman Wisata Tebing Breksi adalah destinasi yang terletak di ketinggian 200 meter di atas permukaan laut. Lokasinya yang berupa perbukitan memiliki potensi untuk pengunjung menikmati pemandangan Candi Prambanan, Gunung Merapi, dan luasnya kota Yogyakarta. Taman Wisata Tebing Breksi memiliki posisi sangat strategis karena berada di dekat beberapa objek wisata lainnya. Di sisi timur, terdapat Candi Ijo, Batu Papal, dan Watu Payung. Di sisi selatan, terdapat Rumah Domes Teletubbies. Di sisi barat, Keraton Ratu Boko, Candi Barong, dan Candi Banyunibo. Sementara itu di sisi utara terdapat Candi Prambanan, Candi Sojiwan, Candi Miri, dan Spot Riyadi. Tebing Breksi awalnya hanya bekas lokasi tambang batu kapur yang telah dihentikan proses penambangannya, namun berkat ide-ide kreatif dan kerja keras masyarakat setempat, tempat ini sekarang menjadi jauh lebih indah dengan berbagai ukiran yang menghiasi dinding-dinding kapurnya. Pengunjung yang datang sekarang sudah dipermudah dalam menuju puncak tebing dikarenakan sudah ada dinding kapur breksi yang telah dipahat oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan tangga sebagai akses jalan menuju puncak tebing. Selain seni ukir di dinding tebing, pengelola juga telah membangun Tlatar Seneng, yaitu Amphitheater atau panggung seni terbuka dengan diameter 15 meter yang dikelilingi oleh kursi-kursi pengunjung dan sekilas menyerupai Colosseum di Roma.

Pengembangan Taman Wisata Tebing Breksi menjadi destinasi wisata memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat, terutama warga Kalurahan Sambirejo. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah perekonomian masyarakat dari sektor pertambangan menjadi sektor pariwisata. Kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi dapat berjalan dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing breksi merupakan aspek penting yang menjadi penentu keberhasilan dan keberlanjutan destinasi wisata. Masyarakat lokal sebagai bagian integral dari destinasi wisata memiliki peran penting dalam mensukseskan dan memelihara kawasan wisata. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan dan produk wisata, tetapi juga sebagai pengelola dan penjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya lokal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Wisata Tebing Breksi, Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2025 sampai dengan April 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Assyakurrohim (2023) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitan dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dengan tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, seperti dalam kasus penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu (Sugiarto, 2017). Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu cukup lama tentang suatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya. Mendalam artinya

mengungkapkan dan menggali data secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut. Karakteristik penelitian studi kasus menurut Fitrah (2018) yaitu, menyelidiki suatu kasus atau masalah secara mendalam dan sistematis, menghasilkan suatu gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik, lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau hanya bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor yang spesifik saja tergantung tujuan studi, dan sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil sekaligus spesifik tetapi tidak dapat melibatkan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar.

Subjek penelitian yaitu memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diamati oleh peneliti dapat dikaji lebih lanjut (Masruri, 2016). Informan dalam penelitian kualitatif terdiri dari informan kunci yakni Ketua Pengelola Taman Wisata Tebing Breksi, informan utama yakni masyarakat Kalurahan Sambirejo, dan informan pendukung yakni Ketua Pokdarwis. Pertimbangan terhadap pemilihan informan menggunakan teknik purposive yaitu peneliti memiliki kriteria tertentu seperti informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, oleh sebab itu eksistensi informan yang dipilih itu sangat penting dan peneliti perlu memilih selektif serta penuh pertimbangan (Sidiq, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dengan angka, namun disertai penjelasan informan mengenai kondisi lapangan. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya menggunakan data primer. Data primer merupakan data hasil yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan penelitian dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu Tebing Breksi dan data sekunder yang didapatkan dari bacaan, dokumen berupa artikel atau berbagai macam narasi yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Tebing Breksi.

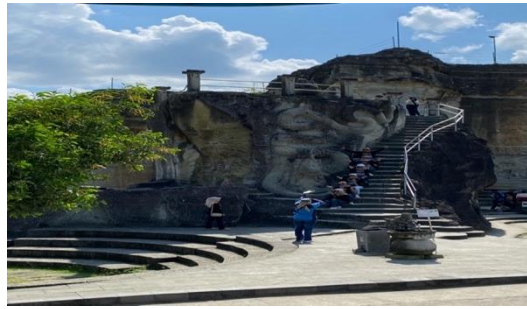
Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Kegiatan Wisata di Taman Wisata Tebing Breksi**

##### **3.1.1 Kegiatan Wisata Foto**

Kegiatan wisata foto di Taman Wisata Tebing Breksi dilakukan dengan cara mengunjungi spot foto yang tersedia di Tebing Breksi yang telah diukir atau dengan menaiki Tebing terlebih dahulu untuk mengabadikan momen berkunjung ke Tebing Breksi dengan spot pemandangan alam Tebing Breksi dari ketinggian. Mengabadikan momen di Taman Wisata Tebing Breksi bisa menggunakan jasa foto yang ditawarkan oleh pengelola dengan membayar seikhlasnya kepada pengelola atau dalam hal ini tidak ditarik tarif khusus untuk jasa foto yang ditawarkan oleh pengelola.



Gambar 1. Kegiatan Wisata Foto



Gambar 2. Kegiatan Wisata Jeep



Gambar 3. Kegiatan Wisata Edukasi

### 3.1.2 Kegiatan Wisata Jeep

Kegiatan wisata Jeep dilakukan dengan cara pengunjung memesan Jeep yang telah disediakan pengelola dengan paket yang ada di Taman Wisata Tebing Breksi. Untuk paket Jeep yang ditawarkan pengelola kepada pengunjung beragam, mulai dari paket Short-Trip, Medium-Trip, dan Long-Trip dengan ketentuan 1 Jeep 4 penumpang dan harga mulai dari Rp 360.000,00 sampai Rp 600.000,00.

### 3.1.3 Kegiatan Wisata Edukasi

Kegiatan wisata edukasi dilakukan dengan cara pihak pengelola memberikan ruang bagi wisatawan yang datang bersama keluarga untuk bermain dengan satwa yang ada, dengan tujuan untuk memberikan pelajaran bagi anak-anaknya tentang pentingnya menjaga ekosistem yang ada. Wisata edukasi di Taman Wisata Tebing Breksi tidak terbatas pada kolam ikan, hal ini dikarenakan Taman Wisata Tebing Breksi sudah memiliki wisata edukasi baru yang ditawarkan yaitu Breksi Edupark, dengan ketentuan yang sama yaitu pengunjung diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan satwa dan bebas memberikan makan satwa dengan pakan yang telah disediakan oleh pengelola, satwa yang ada di Breksi Edupark yaitu kelinci dan domba merimo.

### **3.2 Tipe Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata di Taman Wisata Tebing Breksi**

Kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi dalam aktivitas sehari-hari turut melibatkan masyarakat Kalurahan Sambirejo. Karakteristik partisipasi masyarakat dapat diidentifikasi melalui tipologi partisipasi masyarakat. Tipe partisipasi masyarakat Kalurahan Sambirejo dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi dapat dilihat melalui beberapa jenis tipe partisipasi tersebut yaitu pasif/manipulatif, partisipasi dengan cara memberi informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan self-mobilization. Secara rinci tipe partisipasi masyarakat dalam kegiatan di Taman Wisata Tebing Breksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Partisipasi Pasif/Manipulatif**

Pada tahap partisipasi ini masyarakat Kalurahan Sambirejo diberitahu terkait pelaksanaan kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi. Masyarakat Kalurahan Sambirejo mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi karena masyarakat dari awal sudah terlibat langsung dalam kegiatan wisata sekaligus kawasan Tebing Breksi merupakan tempat mereka mencari penghidupan. Informasi yang diberikan kepada masyarakat rutin melalui berbagai macam media sosial dan disampaikan oleh Pokdarwis, Pengelola Tebing Breksi, dan Pemerintah Kalurahan.

**b. Partisipasi dengan cara memberikan informasi**

Pada tahap partisipasi ini masyarakat Kalurahan Sambirejo memberikan informasi terkait kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi sewaktu-waktu ketika wisatawan atau calon wisatawan membutuhkan informasi terkait kegiatan wisata. Masyarakat Kalurahan Sambirejo turut aktif menyebarluaskan informasi dengan cara lisan saat berada di kawasan Taman Wisata Tebing Breksi dan melalui media sosial.

**c. Partisipasi melalui konsultasi**

Pada tahap ini masyarakat Kalurahan Sambirejo melakukan diskusi ketika mereka membutuhkan sesuatu, seperti Taman Wisata Tebing Breksi akan mengadakan kegiatan atau acara besar yang kemungkinan akan mengganggu kenyamanan, oleh karena itu konsultasi diperlukan agar masyarakat sudah diberi tahu terlebih dahulu dan konsultasi diperlukan untuk pengelola mendengar saran serta masukan dari masyarakat seputar kegiatan wisata.

**d. Partisipasi untuk Insentif Materiil**

Pada tahap ini masyarakat Kalurahan Sambirejo terlibat dalam memberikan insentif materiil walaupun dalam jumlah kecil akan tetapi sumbangan masyarakat berupa ide sudah cukup, dan masyarakat mendapatkan upah dalam pelaksanaan kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi.

**e. Partisipasi Fungsional**

Pada tahap ini masyarakat Kalurahan Sambirejo membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek setelah terjadinya kesepakatan pada tujuan tertentu. Kelompok yang terbentuk di awal kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi adalah Kelompok Sadar Wisata “Tlatah Seneng” dan dilanjutkan dengan Kelompok Pengelola Tebing Breksi “Lowong Ijo” untuk mengelola Taman Wisata Tebing Breksi secara keseluruhan dengan kelompok-kelompok pada bidangnya untuk menunjang kelancaran kegiatan wisata.

**f. Partisipasi Interaktif**

Pada tahap ini masyarakat Kalurahan Sambirejo memberikan kontribusi dalam hal analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada. Masyarakat berusaha bersama-sama mencari keragaman sudut pandang dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Kelompok-kelompok masyarakat memiliki peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan wisata. Masyarakat diberi kebebasan penuh dalam ikut serta diskusi untuk perencanaan dan pelaksanaan

kegiatan wisata dan masyarakat berkontribusi aktif dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi dengan memberi usulan dan sebagai pelaksana.

g. Self-Mobilization

Pada tahap ini masyarakat memberikan kontribusi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi masyarakat memiliki inisiatif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata. Masyarakat Kalurahan Sambirejo menyalurkan inisiatifnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi dengan cara memberikan usulan kepada pengelola sekaligus memberikan keahliannya sesuai bidang masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi terlihat aktif dalam berbagai kegiatan wisata foto, wisata jeep, dan wisata edukasi. Pengembangan kawasan ini didasarkan pada potensi alam yang mendukung, seperti Tebing Batu Breksi yang sudah ditetapkan sebagai kawasan geoheritage, pemandangan yang indah, dan udara yang masih terjaga keasriannya, walaupun sebelumnya hanya dianggap sebagai batu apung biasa sehingga masyarakat menganggapnya hanya layak untuk ditambang. Pola kerja sama antara Tim Pengelola dan masyarakat setempat dijalankan secara gotong-royong, yaitu sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi, terdapat berbagai tipe partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaannya. Model partisipasi ini meliputi partisipasi pasif, partisipasi dengan memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif/materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, serta partisipasi self-mobilization. Partisipasi pasif terjadi ketika masyarakat hanya diberi informasi tentang kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi, biasanya melalui pengumuman yang disampaikan oleh ketua kelompok baik melalui mulut ke mulut maupun grup komunikasi masyarakat. Sementara itu, pada tingkat partisipasi yang melibatkan pemberian informasi, masyarakat berperan aktif dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi dengan menyampaikan informasi saat kegiatan berlangsung atau dalam pertemuan dan diskusi bersama. Tipe partisipasi melalui konsultasi melibatkan masyarakat yang berkonsultasi dengan pihak pengelola terkait berbagai kegiatan di Taman Wisata Tebing Breksi, termasuk kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Melalui konsultasi ini, masyarakat dapat memberikan masukan atau pendapat tentang bagaimana kegiatan wisata dapat dijalankan dengan lebih baik.

Tipe partisipasi untuk insentif materiil dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi melibatkan masyarakat yang berkontribusi dengan memberikan sumbangan dalam bentuk materi, tenaga, dan pemikiran. Sedangkan partisipasi fungsional terlihat melalui pembagian tugas di antara pengelola wisata dalam kegiatan. Partisipasi interaktif ditunjukkan melalui diskusi yang diadakan secara rutin setiap 7 hari sekali setiap Rabu malam yang melibatkan seluruh pengelola Taman Wisata Tebing Breksi dan masyarakat. Diskusi ini membahas berbagai kelompok yang berperan dalam kegiatan wisata, bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Partisipasi self-mobilization terjadi ketika masyarakat diberikan kebebasan untuk berinisiatif, baik dalam memberikan ide, saran, maupun informasi terkait kegiatan wisata. Meskipun tipe partisipasi masyarakat sudah menyentuh tipe self-mobilization akan tetapi masih ada masyarakat Kalurahan Sambirejo yang hanya berpartisipasi pasif/manipulatif. Tipe partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi terdiri atas partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi pemberian informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi self-mobilization. Tingkat partisipasi masyarakat berada ditingkat self-mobilization. Namun dalam hal ini masyarakat masih berpartisipasi secara pasif dikarenakan terdapat penolakan jika kegiatan tidak sesuai dengan kebutuhan lokal.

Tabel 1. Uraian Tipe Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata di Taman Wisata Tebing Breksi

No	Tipe Partisipasi	Keterangan
1	Partisipasi Pasif/Manipulatif	Masyarakat Kalurahan Sambirejo diberi tahu terkait pelaksanaan kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi.
2	Partisipasi dengan cara memberikan informasi	Masyarakat Kalurahan Sambirejo terlibat dalam memberikan informasi bagi wisatawan dan calon wisatawan. Informasi diberikan saat pelaksanaan kegiatan dan melalui sosial media Instagram.
3	Partisipasi melalui Konsultasi	Masyarakat melakukan konsultasi dengan tokoh masyarakat dengan cara diskusi.
4	Partisipasi untuk Insentif Materiil	Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi karena mendapatkan upah.
5	Partisipasi Fungsional	Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan kegiatan wisata.
6	Partisipasi Interaktif	Masyarakat memberikan kritik, saran, dan solusi melalui diskusi setiap 7 hari sekali di Rabu malam.
7	<i>Self-Mobilization</i>	Masyarakat Kalurahan Sambirejo memiliki inisiatif dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi untuk menunjang kegiatan wisata.

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Menurut Maharani, dkk (2024) hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan kegiatan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan lokalnya, yaitu sebagai tempat bermata pencaharian. Peningkatan Manfaat ekonomi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi jika merasakan manfaat ekonomi yang nyata dari kegiatan wisata. Akibatnya masyarakat kurang berminat untuk ikut merawat fasilitas yang sepi pengunjung sehingga banyak fasilitas-fasilitas yang dibiarkan mangkrak bahkan rusak. Oleh karena itu, pengelola bersama masyarakat membuat inovasi terkait kegiatan untuk menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat, karena apa yang dilakukan kedepannya sejalan dengan orientasi masyarakat yaitu ekonomi.

### Kesimpulan dan Saran

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi terdapat tipe partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi pemberian informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi self-mobilization. Hal ini dikarenakan masyarakat terlibat dalam bentuk partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan wisata. Pada pelaksanaan kegiatan wisata masyarakat masih beranggapan kegiatan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan lokalnya, yaitu sebagai tempat bermata pencaharian, oleh karena itu sebaiknya pengelola bersama masyarakat membuat inovasi terkait kegiatan untuk menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat, karena apa yang dilakukan kedepannya sejalan dengan orientasi masyarakat yaitu ekonomi.

### Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikram, D., Sirodj, R. A., dan Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV. Jejak (Jejak Publisher).

- Maharani, Y., Arisanti, K. R. F. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kampung Hati Gading Wetan Probolinggo. *Kabillah*, 9(1). 218-228. <https://doi.org/10.35127/kabillah.v9i1>.
- Masruri, A., Kuntoro, S. A., dan Arikunto, S. (2016). Pengembangan Kompetensi dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan PTAIN: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.9818>.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV: Alfabeta.